

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang setiap individunya diberikan kelebihan. Namun secara *qudrati* manusia hanyalah makhluk yang memiliki kelemahan dan kekurangan disamping kelebihan yang dimiliki. Sehingga kelebihan itu perlu dibina agar potensi pribadi dalam diri manusia dapat dikembangkan. Potensi pribadi sendiri adalah kemampuan seseorang yang dapat dikembangkan baik berupa fisik maupun psikis (mental) apabila didukung dengan sarana yang memadai.

Manusia dapat menggali potensi yang ada pada dirinya melalui ilmu dan pendidikan. Disamping padatnya tugas manusia dalam memaksimalkan potensi yang ada dalam dirinya, manusia juga dapat mengembangkan dirinya dengan berlaku tertib di tiap-tiap tugas yang dibebankan oleh dirinya. Seperti halnya tugas yang diemban oleh personel Militer Indonesia yang setiap detiknya harus tertib dan patuh terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh negara.

Personel Militer Indonesia memiliki 800 ribu orang yang terdiri dari 400 ribu personel aktif dan 400 ribu personel cadangan yang terdiri dari TNI Angkatan Udara, TNI Angkatan Darat dan TNI Angkatan Laut. Sedangkan jumlah TNI Angkatan Laut sebanyak 68.800 personel termasuk didalamnya 18.500 personel marinir dan 1.090 personel udara AL. Dan jumlah tersebut hanya 1/5 dari jumlah personel TNI Angkatan Darat.

Melihat banyaknya jumlah personel militer yang dimiliki oleh TNI AL, menjadi urgensi atas perlu adanya pembinaan mental yang membantu Tentara tetap memaksimalkan potensi dirinya. Kegiatan pembinaan sendiri merupakan sebuah kegiatan yang memperoleh

pengetahuan namun bagaimana pengetahuan tersebut dapat digunakan di kehidupan sehari-hari guna memperbaharui atau memperbaiki suatu tindakan dan tingkah laku melalui bimbingan batin (Mangun Hardjana : 1986) agar dapat diciptakannya kepribadian yang sehat, akhlak yang terpuji dan bertanggung jawab dalam mengemban tugas yang diberikan.

Kegiatan dalam pembinaan mental diharapkan dapat mewujudkan keunggulan moral, solidaritas, dan profesionalisme dalam bertugas mengingat tugas yang diemban oleh seorang personel TNI AL bukanlah hal yang mudah dan begitu besar tantangan yang harus dihadapi mengingat begitu lamanya waktu bertugas dan lamanya berpisah dengan istri dan keluarga. Kegiatan tersebut juga menjadi salah satu upaya dalam meminimalisir hal-hal yang tidak sepatutnya terjadi dengan memperhatikan perkembangan dari potensi diri yang masing-masing dimiliki oleh personel TNI AL. Karena kondisi mental yang mantap merupakan dasar dalam memberikan dorongan moral dalam bertindak dan sekaligus sebagai alat kontrol dalam tindakan tersebut.

Personel TNI AL yang beragama Islam membutuhkan pendekatan-pendekatan spiritual yang sesuai. Upaya yang diperlukan sebagai usaha pendekatan spiritual bagi personel TNI AL yang beragama Islam adalah memberikan informasi kepada seluruh muslim mengenai arti dan konsep Islam dalam pandangan dan tujuan manusia hidup di dunia, menyampaikan apa yang benar dan seharusnya dilakukan dan apa yang salah dan tidak boleh dilakukan, menggunakan komunikasi yang tepat sesuai dengan agama yang dianut oleh masing-masing personel TNI AL. Untuk mempertahankan maupun memajukan sebuah sistem pun diperlukan adanya komunikasi yang efektif baik dari segi internal maupun eksternal dengan menggunakan sebuah strategi komunikasi.

Strategi hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan

komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan (Effendy, 2003). Strategi adalah sebuah gagasan yang terencana yang digunakan oleh setiap instansi dengan memperhatikan manajemen yang sesuai dengan sumber daya manusia untuk mencapai tujuannya.

Strategi umumnya digunakan oleh sebuah organisasi atau instansi untuk mencapai tujuan dengan memperhatikan taktik yang sesuai dengan kondisi individu dan lingkungan. Strategi komunikasi tersebut biasanya dilakukan secara berkala dan terus-menerus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi dalam sebuah instansi dan organisasi.

Keberhasilan dari sebuah program ataupun kegiatan yang dilakukan dapat dilihat dari strategi yang digunakan. Seperti strategi komunikasi yang digunakan oleh Sub Dinas Pembinaan Mental TNI Angkatan Laut (Subdisbintal) Dinas Perawatan Personel TNI AL (Diswatpersal) untuk membina mental personel militer Angkatan Laut. Subdisbintal merupakan singkatan dari Sub Dinas Pembinaan Mental TNI Angkatan Laut yang bertempat di Mabes TNI Cilangkap Jakarta Timur. Subdisbintal bertugas menyelenggarakan kegiatan pembinaan mental yang termasuk di dalamnya pembinaan mental rohani, tradisi kejuangan dan ideologi bagi Personel TNI AL dan PNS beserta keluarganya. Pembinaan mental rohani tersebut tertuang dalam beberapa kegiatan-kegiatan yang tak lepas dari kegiatan keagamaan sesuai dengan perayaan hari besar tiap agama maupun permasalahan-permasalahan yang menimpa kehidupan sehari-hari seperti konsultasi dan bimbingan pernikahan dan perceraian, siraman rohani berupa ceramah, kauseri agama, dan lain sebagainya yang menjadi kebutuhan hidup para Personel TNI AL.

Berkaitan dengan kebutuhan Personel TNI AL akan pembinaan mental dibutuhkan adanya strategi yang mencakup pendekatan-pendekatan spiritual yang sesuai dengan perbedaan latar belakang yang dimiliki oleh masing-masing personel TNI AL melalui kegiatan

maupun program pembinaan mental rohani yang diawasi oleh Subdisbintal Diswatpersal. Kegiatan pembinaan mental ini tidak terlepas dari tugas pokok Subdisbintal yang berfungsi membina rohani yang meliputi segala usaha, pekerjaan dan kegiatan pembinaan mental personel TNI AL yang dengan ini penulis mengangkat judul skripsi: ***“Strategi Pembinaan Mental Rohani di Subdisbintal Mabes TNI AL Cilangkap Jakarta Timur”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Manusia merupakan makhluk memiliki potensi dan memerlukan bimbingan atau pembinaan atas potensi yang dimilikinya.
2. Banyaknya jumlah Personel TNI AL demi menjalankan tugas Negara diperlukan adanya pembinaan mental rohani
3. Meminimalisir adanya *human error* dan hal-hal yang tidak sepatutnya terjadi dalam menjalankan tugas bagi Personel TNI AL
4. Dengan melihat tugas pokok yang termaktub dalam UU, Subdisbintal Diswatpersal diharapkan memiliki strategi yang baik dalam membina mental Personel TNI AL.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, kajian dan ruang lingkup masalah sangat luas, maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian agar fokus penelitian lebih terarah. Dengan mengacu kepada latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka penulis membatasi masalah hanya pada subjek yang menyelenggarakan pembinaan yakni Subdisbintal Diswatpersal, metode serta media yang digunakan oleh Subdisbintal terhadap strategi pembinaan mental rohani di Subdisbintal Mabes TNI AL.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalah utama dalam penelitian ini yaitu; Bagaimana strategi pembinaan mental rohani di Subdisbintal Mabes TNI AL Cilangkap Jakarta Timur?

Untuk menjawab rumusan masalah utama tersebut maka dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi dalam pembinaan mental rohani di Subdisbintal?
2. Bagaimana strategi yang digunakan oleh pembina dalam membina rohani Personel TNI AL?
3. Apa saja unsur-unsur pembinaan mental rohani yang ada di Subdisbintal?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pembinaan mental rohani Subdisbintal Mabes TNI AL. Sedangkan tujuan lainnya adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan strategi dalam pembinaan mental rohani di Subdisbintal
2. Menganalisis strategi yang digunakan oleh pembina dalam membina mental rohani Personel TNI AL
3. Menganalisis unsur-unsur pembinaan mental rohani yang terdapat di Subdisbintal

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pemikiran untuk :

1. Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, yakni untuk mengetahui strategi dalam membina mental rohani yang digunakan oleh Subdisbintal Diswatpersal Mabes TNI AL Cilangkap sehingga penelitian ini dapat dijadikan *role model* untuk meminimalisir kekurangan yang mungkin terjadi di instansi lain.

2. Menjadi bahan evaluasi bagi setiap instansi maupun lembaga khususnya Subdisbintal Mabes TNI AL dalam mengaplikasikan strategi yang sejauh ini diterapkan.

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan peneliti untuk meneliti kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2008).

Jenis penelitian ini menitikberatkan data yang didapat mengenai strategi yang digunakan oleh Subdisbintal dan membina mental rohani dari Personel TNI AL. Data tersebut berupa hasil wawancara secara langsung dengan Kasubdisbintal kemudian data dianalisis dan dijabarkan dalam bentuk deskriptif dan teks-teks narasi.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapat data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti penelitian tersebut didasarkan pada rasional, empiris dan sistematis. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Karena kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa narasi tertulis maupun lisan yang diperoleh dari wawancara langsung dengan beberapa pihak terkait di Subdisbintal.

3. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah manusia. Alasannya ialah bahwa hal yang diteliti memiliki bentuk yang belum pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. (Nasution, 2007) mengatakan bahwa manusia sebagai instrumen penelitian kualitatif dipandang lebih serasi.

Untuk mengumpulkan data data dan informasi diperlukan wawancara dengan bantuan alat perekam, kamera, dan lainnya. Untuk melengkapi instrumen yang digunakan, diperlukan juga adanya catatan lapangan, berupa catatan tertulis tentang apa yang dilihat, didengar, dialami selama berlangsungnya pengumpulan dan refleksi data (Bogdan & Biklen Kop Sari, 1982).

4. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi dimana peneliti mengamati fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari yang dimulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2020 dengan alokasi sebagai objek yang akan diteliti. Lokasi penelitian pada skripsi ini dilakukan di Kantor Sub Dinas Pembinaan Mental TNI Angkatan Laut (Subdisbintal) dibawah Dinas Perawatan Personel TNI AL (Diswatpersal) yang terletak di Gedung B3 Lantai 6 Markas Besar TNI AL Cilangkap Jakarta Timur 13870.

5. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara dengan pihak-pihak bersangkutan yakni Kepala Subdisbintal Diswatpersal, Pembina Rohani yang bertugas di Mabes TNI AL Cilangkap sesuai masing-masing agama dan Personel TNI AL yang bertugas di Subdisbintal Diswatpersal mengenai pelaksanaan strategi yang digunakan dalam membina mental rohani Personel TNI AL.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian lapangan yang dilakukan langsung di Sub Dinas Pembinaan Mental Tentara Nasional

Indonesia Angkatan Laut yang berlokasi di Mabes TNI AL Cilangkap Jakarta Timur. Pengumpulan data pada penelitian ini antara lain dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun penjabaran dari ketiga teknik tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan kegiatan keseharian manusia menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utama selain panca indra lainnya seperti telinga, mulut, dan kulit. Yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data penelitian ini dapat diamati oleh peneliti menggunakan panca indra.

Peneliti melakukan pengamatan langsung di Subdisbintal Diswatpersal Mabes TNI AL Cilangkap Jakarta Timur dengan menggunakan metode sistematis terhadap objek yang diteliti dengan mempelajari semua latar belakang, keadaan, dan semua rangkaian kegiatan maupun program-program yang dilakukan mengenai strategi dan proses pelaksanaan pembinaan mental rohani.

b. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara (*interview*) secara langsung dengan yang bersangkutan baik secara lisan maupun tulisan berdasarkan keterangan-keterangan maupun informasi dari key informan yang dalam penelitian ini adalah Kasubdisbintal yakni Kolonel Laut (KH) Harun Ar Rasyid S.Ag., M.A., M.Tr(Hanla) dan Staf Seksi Pembinaan Mental yakni Bapak Martinus Pusmas Novian Jupriyono, S.S., Bapak Fana Kartiko, S.Ag dan Bapak M Alimudin, S.Ag kepada beliau, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan sesuai instrumen wawancara baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti juga mewawancarai narasumber lain dari kalangan Personel TNI AL yang menjadi sasaran dalam pembinaan mental rohani di Subdisbintal Diswatpersal Mabes TNI AL Cilangkap Jakarta Timur.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah dengan mengumpulkan data terkait dengan penelitian berupa dokumen, catatan, buku, surat kabar, majalah, sumber data arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data seputar profil dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan di Subdisbintal Mabes TNI AL Cilangkap Jakarta Timur yang diperoleh dari portal berita yang disebarakan oleh Diswapersal dibantu oleh kehumasan TNI AL yakni Dispenal melalui JJM Radio dan Majalah Cakrawala.

7. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yakni dengan menggambarkan objek penelitian. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber seperti data angket dan data wawancara yang terkumpul. (Moleong, 2005)

Data yang diperoleh dari peneliti dalam penelitian ini dilakukan saat pengumpulan data berlangsung yakni dimulai dari bulan Februari hingga 2020 hingga Juni 2020. Peneliti menganalisis langsung data yang diperoleh saat wawancara dengan menghubungkan dengan teori-teori yang digunakan yang dijabarkan di bab dua dalam penelitian ini agar data yang diperoleh tetap pada batasan dalam penelitian.

8. Teknik Penulisan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan buku “Pedoman Penelitian dan Penulisan Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam” yang disusun oleh tim dosen Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta yang diterbitkan pada Februari 2020.

9. Triangulasi Data

Demi menguji keabsahan data, maka peneliti menyempurnakan data-data yang diperlukan termasuk didalamnya wawancara dengan *key informan*, kajian pustaka dan observasi. Apabila ditemukan perbedaan data maka peneliti akan memastikan dengan sumber terkait untuk memastikan keabsahan data tersebut.

H. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Dewi Kasmira '**Upaya Pembinaan mental TNI Menuju Kestabilan Emosi di Brigif Lanud Kostrad Kariango Marus**', Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi , UIN Alauddin Makassar
2. Skripsi Uswatun Khasanah **Metode Pembinaan Mental Rohani bagi Taruna Akmil Magelang**, jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi , UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2014
3. Skripsi Dian Putra **Analisis Pembinaan mental Rohani Islam di TNIAD Komando Daerah Militer (Kodam) Jaya/Jayakarta Cawang**, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi , UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2013
4. Skripsi Hamdi Abdul Karim **Pembinaan mental TNIAU LANUD ADISUTJIPTO (Studi Kelembagaan)** Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2009

5. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi 5 bab dan masing-masing bab dibagi menjadi beberapa sub bab pokok dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN terdiri dari Latar Belakang , Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Metodologi Penelitian, Sistematika Penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI bab kedua dalam penelitian ini menjelaskan tentang teori-teori yang berhubungan dengan tema penelitian ini. Yang membahas tentang strategi komunikasi

BAB III GAMBARAN UMUM menjelaskan tentang profil Subdisbintal Diswatpersal Mabes TNI AL mencakup sejarah berdirinya, visi-misi, struktur organisasi, Program kerja dan sasaran program.

BAB IV HASIL PENELITIAN menjelaskan tentang temuan dalam penelitian, yakni strategi yang digunakan oleh Subdisbintal dalam membina mental rohani personel TNI AL.

BAB V PENUTUP bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran terkait dengan strategi pembinaan mental rohani yang digunakan oleh Subdisbintal Mabes TNI AL.



